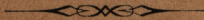


HIKAJAT
„PANGEMPANGAN DARAH”.

TERKARANG OLEH:

YOUNG CHINAMAN.



Samboenganna

TJERITA

„SASOEDAHNJA KAJA BAROE
BEROENTOENG”.

Karangan Sianseng

PHOA TJOEN HOAIJ.

Het auteursrecht hierop wordt in alles
voorbehouden door de Drukkers
en Uitgevers.

Tjitakan jang pertama.

Uitgevers.
Indische Drukkerij

TJIONG KOEN BIE & @,

Pintoe-Besar-Batavia,

1911,

Sakalian boekoe Tjerita ini jang tida disertaken tanda tangannja jang poenja tida sah adanja.

HIKAJAT
PANGEMPANGAN DARA

Samboengan tjerita

SASOEDANJA KAJA BAROE BROENTOENG.

PENOELOENG JANG RASIAKEN DIRINJA.

I.

Boelan Mei soedah masoek dalam doenia aken menggantikan boelan April jang baroe linjap, dan dimana papoehoenan jang tadinja goendoel ditimpa oleh saldjoé dan hawah dingin, sekarang soedah moelai toemboeh poela sedikit dadaonan moeda jang hidjonja bagoes. Matahari soedah bisa memetjarken poela sorotnja sabagi satoe anak ketjil jang baroe habis menangis, hingga hawah oedara serta hawah boemi boleh diseboet amat sedap, kerna panasnja sedang, dinginnja poen ada. Dari pada satoe tahun ampoenja doewa belas boelan, Mei satoelah jang terhitoeng paling bagoes dan disoekai orang banjak.

Pada satoe pagi, kaloe kita tida keliroe tanggal 3 Mei tahun 1831, sedang hawah oedara masih remang-remang, di mana pagoenoengan jang tinggi

ada moelai bersorot matahari dengan membikin sela-sela pagoenoengan itoe djadi berwarna merah moeda, pemandangan mana ada sangat bagoes. Bilang riboe boeroeng-boeroeng ada menjanji aken menjamboet datangnja penerang doenia dengan hati goembira, sedang ampir di segala tempat moelai doenia hidoep dan rame kombali.

Kaloe dilihat sorotnja matahari jang belon terbit, dan menimbangi jang di moesin Mei sering-sering lebih lekas terbitnja siang dari pada malam, sa-koetika itoe kita boleh doega djam ampat pagi.

Dimana sela satoe rimba jang besar, berbatas pada satoe pagoenoengan jang pandjang lebar ada terikat doewa koedah dimana papoehoenan besar, tapi ikatannja binatang itoe tjoemah kendor sadja, agar ijaorang bisa bersenang makan roempoe jang masih penoeh dengan emboen. Pekeannja koeda-koeda ini ada mengoetaraken jang madjikkannja orang hartawan besar, kerna saloeroeh sela-sela ampoenja pinggiran ada tertaboer dengan emas, sedang laken jang diboewat gegandjal di bagian peroetnja itoe binatang ada berharga mahal sekali. Toetoeapan matanja itoe koeda ada tertaboer djoega dengan emas sedang leidselnja ada terboewat dari koelit jang moelja sekali.

Pakean koeda ini ada boewatan Inggris, sedang di mana pinggiran taboeran emasnja jang pranti menoetoepi matanja ada teroekir dengan manis

bebrapa letter jang menjataken namanja orang jang telah bikin itoe barang jang mahal.

Poen tingka lakoenja itoe doewa binatang soedah tjoekoep aken kasih kenal siapa toewannja, sedang sorot matanja ada mendelik awasin satoe koeda lain jang dandannja tida bagitoe perlente sabagi ini doewa. Koeda jang katiga ini oepama mengarti jang madjikannja ada lebih bawah dari jang doewa, laloe toendoek dan berpisah semungkin djaoeh agar djangan dibikin maloe oleh doewa jang lain.

Berselang brapa lamanja koeda-koeda ini bermakan roempoet, koetika tiga-tiganja laloe angkat kapalanja dan bernapas dengan keras oepama menjataken kagirangannja. Papoehoenan jang tadinja bagitoe soenji, sekarang soedah moelai terboeka dan berkereseakan, sedang sasaät komoedian ada terpandang doewa orang lelaki jang berpake sabagi pemboeroe tapi pakeannja ternjata ada berharga mahal.

Rante horlogenja djoega ada terbikin dari emas jang berat sekali sedang di mana poendaknja ka doewa ini ada tergantoeng doewa senapan jang mahal. Pinggangnja ada menggenggam doewa golok jang bagoes. . . . Dengan mata tadjam ijaorang awasi satoe lelaki lain, jang pakeannja tida bagitoe mahal, dan sakoetika itoe ijaorang lihat jang koedanja soedah dilepas dari ikatannja

oleh itoe orang jang katiga, jalah ijaorang ampoe-
nja boedak adanja.

„Tommy mari”, kata orang jang toewaän itoe dalam bahasa Inggris, dan koedanja jang mendengar tegas itoe perkataan, laloe gojangkan kapalanja jang ketjil dan lantas berlompat ka djoeroesan toewannja, di mana sakedjap komoedian itoe binatang soedah oesap-oesapken dirinja pada sang toewan ampoenja dada. Poen koeda jang satoenja lagi, atas triakan pemboeroe jang moeda, soedah melompat dan berboewat sademikian djoega sabagi jang tadi.

„Brangkatlah”, kata orang jang toewaän pada sang djongos, jang lantas melompat ka atas sela dan lariken koedanja, hingga sakedjap komoedian soewara koedanja soedah padam atawa linjap di tempat djaoeh. Doewa ini masih bengong mengawasi sang boedak jang baroe berangkat, dan moeloetnja ka doewa ini ada menjomel bebrapa perkataan jang koerang tegas.

Paras moekanja ka doewa pemboeroe jang katinggalan di sela pagoenoengan ada banjak mirip satoe sama lain, tjoemah sadja jang toewaän oemoernja koerang lebih ampat poeloeh lima tahon, sedang jang moedaän belon tjoekoep hingga doewa poeloeh. Doewa-doewa ada bangsa Tiong Hoa toelen, sedang bagitoe ijaorang-ijaorang ampoenja ajer moeka ada bening, tjakap dan goembira, paras mana ada menjataken jang

ijaorang tida kenal kasengsaraan doenia. Sang pemboeroe jang toewaän sekarang sedang pelok ka doewa tangannja, sedang moeloetnja ada mengisap satoe sigaret boewatan Inggris jang mahal. Hidoengnja jang mantjoeng ada menjoeroepi ajer moekanja jang tjakap dan pengawakannja jang gagah ada soeroep dengan dandannannja jang perlente. Maski oemoernja soedah stengah toewa, njatalah jang oemoer itoe tida meroesaki pada dirinja, kerna ramboetnja masih hitam sabagi arang dan bibirnja masih merah sabagi anak moeda jang sedang dewanja. Tingka lakoenja ini orang ada menjataken jang ija saorang jang berhati cjernih, membentji segala kadjahatan dan gagah aken membela segala kabenaran. Ajer moekanja jang bening ada mengandoeng djoega sedikit kakisoetan, hal mana ada membri tanda jang ini orang di waktue moedanja soedah tjoekoep mengenal siksaän doenia. Maski bagitoe, ija poenja moeka tida roesak katjakapannja, hal mana doewa poeloeh tahun di moeka soedah banjak menerbitken sengsara padanja.

Pemboeroe jang moeda kita tida oesah loekis terlebih djaoeh, asal sadja kita maoe perhatiken jang ka doewa ini ada anak dengan bapa, maka traoesah heran kaloe kita tjoemah bilang, bahoewa perbedaan antara ija berdoewa tjoemah terdapat antara adatnja. Jang toewa sabar jang moeda brangasan. Itoelah loemrahnja doenia, kerna

memang biasa dibilang anak moeda darahnja panas.

Bebrapa lamanja ajah dan anak tinggal diam awasi djalanan bekas djongosnja meliwat, tetapi djoega ijaorang sedar dari mimpinja, Ya-orang teroes melompat di mana salah koeda dan brangkat dengan tida berkata. Njatalah jang ka doewa ini ada menggenggam saroepa maksoed jang ijaorang tida maoe tjeritaken di satoe tempat jang dengan tida terdoega orang bisa dengar ijaorang ampoenja rasia.

Sakira stengah djam lamanja doewa ini meneroesken perdjalanannja antara djalanan jang terbikin oleh binatang boewas, masih djoega ijaorang tinggal boengkam satoe tanda jang ijaorang belon pertjaja kasoenjiannja dadaonan jang bagitoe lebat, dimana dengan gampang satoe moesoeh bisa ikoeti ijaorang dengan rasia. Di mana djoega ijaorang sampe, matanja salaloe awas mendelik ka mana roengkoen jang tebal oepama djoega maoe mengintip moesoeh jang tersemboeni, sedang koepingnja ada terboeka di segala wakloë aken menada roepa-roepa soewara jang di mana rimba salaloe ada artinja.

Boewat satoe pengenal rimba, traboleh tida ija misti taoe apa maoenja itoe soewara-soewara jang sampe di telinga koepingnja, kerna boleh dipastiken jang tanda atawa soewara itoe terkadang ada dari binatang jang toelen, terkadang djoega ada dari manoesia jang belon katahoean

maksoednja djahat atawa baik. Poen ini ajah dan anak ada perhatiken segala soewara jang ija dengar, sedang bagitoe ijaorang bisa dengar tegas sekali, kerna kaki koedanja dengan senga-dja ada diboengkoes dengan koelit jang sangat haloes, hingga djalannja ampir tida bersoewara sama sekali.

Perlahan-perlahan rimba ini jang tadinja tjoemah diterangi oleh sorot matahari dengan remang-re-mang moelai djadi terang, sedang ampir satoe djam lamanja, jang ijaorang soedah berkandaran. Tida brapa lama poela ijaorang soedah sampe di satoe tempat jang sedikit lega, dimana itoe djalanan ada djadi sedikit lebar, dan dimana masih ada bekasnja satoe taboean jang aboenja masih panas. Dengan tjepat doewa pemboeroe toeroen dari koedanja, saraja memandang disaki-turnja dengan sorot mata jang amat tadjam. Ya-orang lepas koedanja, soepaja binatang ini bisa menjenangkan diri dan melinjapken tjapenja, sa-soedahnja itoe ijaorang doedoek dimana boemi, dengan lemparken satoe koelit mendjangan ketjil sebagai tikarnja.

„Ajahkoe”, demikianlah jang moeda moelai bersabda, „itoe bekas taboean jang aboenja masih panas dan masih boleh dipake soeloet sigaret ada menjataken jang kita dateng soedah kasep aken sampeken kita poenja maksoed, sedang akoe merasa kaloe boleh akoe maoe hantjoerken itoe

kawanan doerhaka jang telah rampas akoe poenja djiwa jang akoe paling tjinta."

Sang ajah tida menjaonet, hanja kerangi alisnja, dan memandang ka boemi dimana masih ternjata tegas jang baroe tadi sadja ada koeda banjak meliwati di sitee. Ya dapatken djoega satoe potong koelit binatang jang masih segar, hingga ija bisa taoe jang disitoelah itoe kawanan soedah dahar pagi, komoedian dari pada papoehoenan ampoenja batang-batang jang letjet sana sini, sang ajah djadi taoe bahoewa sedikitnja djoega misti ada lima senapan jang telah disenderi ka sitee, dan orang jang senderken sendjata ada berlakoe kasar sekali. Ya awasi djoega terlapakan kaki jang bertjatak dimana boemi jang masih basa dari pada emboen dan dapatken bebrapa banjak kaki jang lebar. Pendapatan ini tida menjenangkan pada ini pemboeroe, maka ija berlaloe sedikit ka roengkoen jang njata ada bekas orang diam, kerna roempoet-roempoet ada sedikit rebah matjamnja. Dengan mata jang lebih tadjam dari biasa ija mengoesoet dan satoe triakan perlahan ada mengoetaraken jang ija telah dapat apa jang ija harap.

Dengan sorot mata jang poetoes pengharapan sang anak awasi tingka ajahnja, tatapi koetika ija dengar ajahnja bertriak perlahan matanja djadi bersorot kombali, dan ija lantas bangoen aken dapat itoe artinja itoe triakan perlahan.

„Djangan terboeroe napsoe Kim Liong”, kata sekarang itoe pemboeroe jang toewaän, „kaadaan kita sekarang ada lebih baik dari jang kita sabenarnja boleh harap, kerna njatalah jang Thian ada bersama kita.”

Sang anak melinken merengoeti djidatnja tanda jang ija melinken stengah pertjaia apa jang ajahnja baroesan ada bilang, dan hatinja ada merasa lebih hantjoer dari biasa. „Kasep, kasep, kasep”, inilah tiga perkataan jang ija melinken bisa kaloewarken dari bibirnja.

„Djika kae salaloe tida pertjaja omongankoe”, kata lagi sang ajah dengan marah-marah, „terlebih baik akoe kombali ka Sjanghai, kerna tida perloenja akoe mengoeroesi kae poenja perkara sedang kae sendiri tida soeka harap jang kita boleh beroentoeng”.

„Ach” saet Kim Ltong, „akoe, poenja njawa sariboe kali akoe nanti kasih, kaloe akoe bisa toeloeng akoe poenja katjintaan dari tangannja itoe kawanan bangsat. Tetapi kae lihat sendiri, jang kita orang salaloe datang kaloe soedah kasep, jalah biar bagaimana djoega kita tida sanggoep menjoesoel itoe kawanan jang doerhaka, jang sanantiasa oepama taoe jang dirinja ada dikedjar oleh kita. Apa sekarang jang akoe boleh harap poela? Tida melinken akoe misti patah hati saoemoer hidoep, kerna saande kata esok noesa itoe nona katoeloengan, belon tantoe jang akoe

bisa kembalikan dirinja dengan djernih dan bersih sabagi djoega ija belon ditjoeri oleh itoe kawan orang doerdjana.”

„Itoelah perkataannja anak moeda jang sedang karas menjinta, jang salaloe tida sabaran dan tida soeka hargaken segala apa jang misti dihargaken dengan sapantasnja.”

„Kaoe omong enak ajahkoe, kerna kaoe tida bagaimana tida taoe bagaimana adanja akoe poenja hati, tetapi tjoba kaoe ada djadi sabagi akoe . . .”

„Apa kaoe soedah kasih taoe pada itoe nona jang kaoe tjintaken padanja? Kaoe misti Kim Liong, kaoe djangan sembarangan meroesak pengidoepan sendiri, kerna kaloe itoe nona tida bisa membalas katjintaanmoe, habis kaoe bagaimana?” kata sang ajah dengan kisoetken kombali djidatnja.

„Akoel belon kasih taoe padanja,” saolet Kim Liong, „Tapi akoe tida taoe apa djadi sebab hingga itoe nona nanti menampik akoe poenja nama, jang akoe rasa belon pernah ada djadi kadjelekan boewat akoe poenja diri.”

Sang ajah prongosi alisnja dan matanja moelai djadi soeram. Depan matanja sekarang timboel hal jang terdjadi pada doewa poeloeh tahon di moeka, pada itoe malam jang satoe anak moeda poelang menonton komedi Ya awasi poe-tranja dan dalam hatinja ada merasa kasihan pada Kim Liong jang belon tentoe aken dibalas tjintanja oleh itoe nona. Kaloe Kim Liong ada

taoe apa jang doeloe telah kadjadian dengan ajahnja, brangkali ija tida nanti bagitoe tjintaken itoe nona, tapi sekarang sedang kaloe kaja api soedah berkobar sangat besar, kaloe kaja loeka soedah-soesah ditjari obatnja, taro kata ija taoe hikajat doeloe hari, apa hatinja bisa berubah?

Itoe siotjia jang sekarang ditjintaken oleh Kim Liong memang amat pantas aken djadi istrinja, tetapi saände kata iboenja itoe nona tjeritaken hal jang doeloe hari, apa ija nanti soeka trima Kim Liong ampoenja katjintaän? Ini hal jang membikin sang ajah ampoenja pikiran kelihat tida enak, dan ija merasa menjesal jang sampe sekarang ija telah antapken sadja itoe bahaja memakan pada poetranja.

Tempo anaknja masih ketjil dan seringkali bermain dengan nona itoe, istrinja soedah berkali-kali menjataken jang hal ini boleh-boleh nanti mengadakan satoe bahaja bagi anaknja, tapi salaloe sang ajah biarken anaknja dalam itoe kaadaän.

Barang jang dikoewatirken oleh sang iboe sekarang telah berboekti, jalah Kim Liong soedah djadi menjinta keras pada itoe siotjia jang ija melinken kenal dengan nama Inggrisnja jalah Irene. Pada Irene jang ija kenal dari anak-anak, dan pada siapa tida larangan aken ija bertemoe, maski djoega Irene soedah roemadja poetri, Kim Liong soedah djatoh tjinta betoel, tjinta mana

soesah aken diobah poelah. Irene satoe jang Kim Liong inginken, Irene satoe jang sekarang ada djadi Kim Liong ampoenja djiwa. Salainnja dari Irene boewat Kim Liong tida ada doenia, lebih tegas tida ada nona jang lebih manis dan eilok.

Dengan moeka koewatir iboenja soedah awasin Kim Liong ampoenja tingka lakoe, dan koetika sang iboe dengan manis melarang ija terlaloe sering koendjoengi Irene jang soedah roemadja poetri, Kim Liong soedah mendelik matanja, saraja menjaoet jang satoe anak moeda jang sopan tida oesah maloe ketemoeken satoe siotjia jang bagaimana djoega. Penjaoetan ini bagi iboenja soedah tjoekeop aken dapat taoe apa jang diinginken, dan hati iboe ini ada lebih hantjoer dari pada diiris dengan piso, kerna ija taoe jang anaknja tida taoe prihal ajahnja ampoenja waktoe moeda. Kenapa nasehatnja doeloe tida didengar?

Sang soewami mendengar istrinja ampoenja tjomelan, jang sekarang bahaja itoe soedah berbajang di hadapan boeloe mata, melinken toendoeki kapalanja, dengan apa ija mengakoe salahnja tida dari tadinja mendjaga djangan sampe kadjadian bagitoe roepa. Ya djandji jang saboleh-boleh ija maoe oeroes hal ini sampe djadi beres dan menoeoeng anaknja ampoenja peroentoengan, tetapi maski bagitoe ija belon taoe apa Tjioe Goat Nio bagitoelah namanja itoe nona ampoenja

iboe nanti soedi trima ini permintaän, kaloe Tjioe Goat Nio ada ingat pada hal jang doeloe telah terdjadi. Hatinja sang ajah djadi amat bingoeng, kerna ija koewatir jang anaknja ampoe-nja peroentoengan nanti djadi moesna sama sekali, sedang bagitoe ija tida mempoenjai lain anak lagi dari Lim Kim Liong satoe.

Pada satoe hari, sedang tjoewatja oedara ada gelap, sang ajah jang di kota Sjanghai ada terkenal sabagi bankier jang paling kaja, soedah berangkat ka roemahnja djanda Tjioe Goat Nio jang soewaminja baroe-baroe ini meninggal doenia aken membitjaraken anaknja ampoenja peroentoengan, tetapi ija djadi amat bengong, koetika dapatkan roemah itoe seperti kosong dan temoeken itoe djanda sedang loepa orang dimana kamar. Dengan sabar ini bankier menoenggoe sedarnja, dan diam mengawasi itoe njonja jang oemoernja soedah ampat poeloeh tapi roepanja masih sadja elok dan tjantik. Roepa-roepa ingatan di waktoe doeloe ada timboel poela di pikirannja ini bankier, dan ija diam sabagi toenggoel hingga Tjioe Goat Nio sedar.

Matanja ini njonja djanda moeda jang merah dan bengkak ada menjataken jang ija baroe habis menangis lama, sedang badjoenja jang basa ada membri tanda jang ija telah toempahken banjak ajer mata.

Dengan masih saparoh bengong ija awasi teta-

moe jang baroe datang ini, dan pada siapa ija menanja:

„Ach Siansing”, soewaranja poetoës-poetoës,” manakah akoe poenja anak? Akoe poenja Irene jang manis?

Terkedjoetnja ini bankier boekan kapalang, sataelah ija dengar itoe pertanjaän, tetapi ija sampe taoe jang itoe njonja belon lihat tegas siapa adanja itoe tetamoe. Ya membalas sadja itoe pertanjaän dengan mesam dan menjataken toeroet berdoeka dengan si djanda.

Baroe sekarang Tjioe Goat Nio ada lihat tegas siapa jang ada di hadepannja. Moekanja jang poetjat djadi berwarna mera moeda, hal mana menambaken ija poenja kaelokan dan dengan bertriak perlahan laloe ya berkata:

„Eng Djin, kae di sini?”

Lim Eng Djin, jang Pembatja tantoe soedah kenali, laloe mengoesap djidatnja oepama mae melinjapken ingatan jang sedih, laloe toendoeki kapalanja, komoedian dengan tida mae bitjaraken hal jang doeloe, ija moelai berkata:

„Hoedjin, tadi akoe dengar kae bilang dan tanja di mana adanja kae poenja anak Irene. Apakah kae soeka tjeritaken apa jang soedah terdjadi?”

Tjioe Goat Nio lantas mengarti jang Eng Djin tida mae ingatkan ija pada hal jang doeloe, maka ija mesam dengan paras jang ketjoet,

Tjoemah hatinja ada memoedji Lim Eng Djin ampoenja kasoetjian hati tida soedi sedihken orang poenja hati. Poen ija ada ingat pada dirinja tempo itoe malam jang djinaka, tapi satelah ya lihat dan dengar Eng Djin ampoenja pemitjaraän, ija poen tida tjoba aken oesik-oesik lagi itoe benda jang soedah terkoeboer dengan raph.

Toewan Bankier", ija berkata. tapi lantas djoega ija tida berkata lagi, kerna Eng Djin soedah djawab, bahoewa di hadapan Hoedjin Tjioe Goat Nio tida ada bankier hanja ada Siansing Lim Eng Djin.

„Siansing", kata lagi Goat Nio," apatah jang soedah terdjadi dengan akoe poenja Irene, itoelah akoe tida taoe, melinken akoe bisa bilang jang sadjak tiga hari lamanja, ija belon poelang kamari."

„Hal jang aneh sekali", kata Lim Eng Djin dengan moeka poetjat.

„Boewat akoe amat tjilaka" saonet Goat Nio dengan mengoetjoer ajer mata." Irene itoelah akoe poenja djiwa, sedang di doenia ini akoe tida poenja lain benda dari akoe poenja anak."

Lim Eng Djin toendoek samentara waktue, komoedian ija melihat pigoera-pigoera jang ada di tembok dan bebrapa perhiasan roemah dari apa ija dapat kanjataän, jang Tjioe Goat Nio sadjak ditinggal oleh soewaminja boekan orang jang kaja dan beroentoeng. Hatinja Lim Eng Djin djadi amat hantjoer, tetapi satoe patah poen ija tida

kaloewarken, melinken ija diam mengawasi moekanja itoe Hoedjin jang sedang sedih.

„Apatah kae tida sedikit tjoeriga apa-apa?”
tanja poela Eng Djin saraja pikirken itoe samoewa.

„Katerangan jang akoe melinken bisa kasih taoe, jalah akoe poenja Irene bebrapa minggoe ini ada sedih sadja dan roepanja amat lesoe.

Sasoedahnja mengomong poela bebrapa oeroesan jang perloe, laloe Lim Eng Djin berpamitan minta poelang, dan dengan manis Goat Nio antar hingga ka pintoe. Dalam hatinja ada memoedji jang Oeij Eng Lian ada sangat beroetoeng dapatkan ini orang sabagi soewaminja.

Bebrapa hari telah meliwati, dan dengan rasia Hoedjin Tjioe Goat Nio soedah dikirim ini bebrapa banjak perhiasan roemah jang bagoes-bagoes, sedang oewang poen salaloe ija dapat tirma dari orang rasia. Satoe pirasat ada mengabarkan jang samoewa itoe ada dari Eng Djin ampoenja manis boedi, tetapi Goa Nio belon pertjaja betoel itoe pengrasaan hati. Sasoenggoehnja djoega itoe pembrian boekan datang dari Lim Eng Djin, hanja dari orang lain.

Antara itoe kiriman-kiriman jang tida brentinja banjak sekali terdapat roepa-roepa barang bagoes jang melinken dinjataken dengan perkataan „Boewat nona Irene”, hingga hal ini membikin linjap sangkaannja Goat Nio jang barang itoe ada datang dari Eng Djin. Melinken orang jang sedikitnja

ada kenal baik pada Irene jang mengirim barang itoe, dan pertjoemah sadja Goat Nio tjoba ingat dan doega namanja orang itoe. Tida satoe nama jang bisa tjotjok dengan hatinja.

Lim Eng Djin sendiri memang ija ada niat aken menoeleeng Goat Nio tapi koetika ija sendiri dapat taoe jang Goat Nio soedah ditoeloeng dengan rasia, oleh lain orang ija sendiri djadi bingoeng.

Ya bitjaraken hal ini pada istrinja, jalah Oeij Eng Lian, dan sakoetika itoe satoe mesam ketjoet ada menjoenging bibirnja ini njonja jang eilok sabagi bidadari. Ya mesam kerna soewaminja kena didjoestaken oleh itoe orang dan ija sedih kerna ija taoe itoe orang boekan lain dari pada anaknja sendiri jang soedah toeroeni adatnja sang ajah djoega.

„Itoe orang ada kae poenja darah“, saet Eng Lian dengan sedih, „kerna kae saorang jang soeka toeloeng orang dengan rasia.“

Terkedjoet Eng Djin boekan kapalang, kerna baroe tadi ija dengar jang itoe sioetjia Irene telah ditjoeri kawanan bangsat jang doerhaka atas titahnja satoe millionair bangsa Amerika jang ada tinggal dalam kota Sekarang tra boleh tida ija misti toeloeng poetranja jang berada dalam doewa roepa bahaja, maka sesoedahnja berdami dengan Eng Lian jang lantas berkoe-tjoeran ajer mata, pada satoe soreh Lim Eng Djin peloeok istrinja boewat pengabisan, dan ter-

anter oleh poetranja disertaken poela satoe boedjang jang satia, laloe ija brangkat ka djoeroesan wetan, dimana Pembatja soedah temoeken perdjalanannja, sedang ijaorang berada dalam rimba jang lebat.

Tadinja Lim Eng Djin niat mengirim sadja satoe detective jang pande aken menjoesoel itoe nona, tapi anaknja ampoenja hati jang semingkin keras marahnja soedah paksa ija sendiri menganter poetranja menjoesoel satoe katjintaän, jang belon taoe dirinja ditjintaken.

Djoestroe sampe di bagian tadi, sang ajah soedah mendjerit perlahan, maka dengan hati jang amat panas, Kim Liong soedah menghampirken ajahnja. Lagi-lagi ija menjesal, kerna ajahnja ampoenja bertriak ija pandang tida berharga sapeser boeta.

„Lihatlah anak,” kata lagi Eng Djin, „ini ada tapak kaki jang ketjil, jang masih baroe. Tida boleh salah lagi tapak kakinja Irene jang kaeo tjari.”

„Tatapi soedah tjilaka”, kata Kim Liong dengan mengelah napas.

Sang ajah gojangken kapalanja. Melinken satoe benda jang bisa toeloeng anaknja, jalah katantoean jang Irene bakalan ditoeloeng dengan tida bertjeda satoe apa. Dengan lagi sekali mengawasi saktarnja, Lim Eng Djin laloe masoeki djarinja ka

moeloet dan meniroe dengan amat pande soewaranja satoe boeroeng ketjil jang berboenji amat keras. Kim Liong sendiri moela-moela menengok ka mana poehoen, tapi lantasi ija taoe jang soewara itoe ditiroe oleh ajahnja.

Bebrapa seconde telah liwat koetika dari djaoeh ada terdengar soewara djangkrik jang oepama sedang berkalahi, maka lantasi djoega samoewa itoe djadi diam kombali. Kira-kira doewa menit soedah berlaloe, koetika dari mana gombolan roempoet jang tebal ada terpandang kapalanja satoe orang lelaki jang boekan lain dari pada si djongos tadi. Matanja tadjam mentjorong sana sini, koetika itoe ija kaloewar hampirken madjikannja.

„Apa kabar Liam Tjeng?” tanja Kim Liong dengan napsoe.

Sang boedak tida menjaoet melinken ija kaloewarken pipanja dan moelai mengisap roko dengan senang. Jang hal ini ada bikin Kim Liong mendongkol, traoesah kita toelis, kerna melinken Eng Djin jang amat sabar awasi djongosnja poenja perboewatan.

Achir achirnja sang djonggos berloetoet hadapan madjikannja, tetapi atas printahnja Eng Djin ija bangoen kombali dan moelai tjerita sabagi kita toetoerken di bawah ini.

BOENGAHNJA PANGEMPANGAN DARAH.

II.

Sabelonnja kita menoetoerken apa jang ada ditjeritaken oleh djongosnja Lim Eng Djin, perloe kita misti kombali doeloe bebrapa tindakan aken djadi bisa mengadakan tjerita jang sampoerna. Dalam ini bagian ka doewa Pambatja aken adjar kenal dengan bebrapa banjak orang baroe, jang aken dapat djoega golongan dalam ini hikajat.

Waktoe itoelah baroe tanggal 10 April tahun 1831. dan di mana kota ada doedoek satoe millionair bangsa Amerika jang sedang melantjong ka Tiong Kok dengan senang di mana hotelnja. Yo gojang-gojang kakinja jang gemoek dan minoem satoe gelas anggoer jang mahal disertaken tjerroetoe jang berharga baik. Orang kaja ini Thomson namanja, dan baroe berselang satoe boelan datang dari Amerika.

Koetika dengan kapal api ija toeroen di Sjanghai, dan menginap di satoe hotel jang mahal, ija soedah dapat pandang Irene di mana tontonnan komedi opera Inggris, nona mana telah diawasi dengan mata tadjam oleh Thomson.

Memang djoega roepanja Thomson soesah orang poedjiken bagoes, sedang ija poenja nama melinken seperti pribasa bilang: „Ikan boesoek garam toetoe, manoesia boesoek oewang toetoe”.

Bagitoelah adanja dengan ini hartawan Amerika jang soedah djadi birahi keras pada itoe nona moeda jang ija belon kenal siapa adanja.

Boewat Thomson satoe millionair tantoe de-

ngan gampang sadja bisa dapat sagala barang jang ija ingin, maka di Tiong Kok djoega sigra ija dapat taoe jang orang belon bosan pada oewang. Dengan perteloengannja ija poenja dollar jang poetih-poetih, sigra djoega ija dapatken satoe djahanam bangsa Tiong Hoa jang dengan pandjang lebar soedah membri katerangan padanja siapa adanja Irene.

„Apa itoe nona manis anaknja orang hartawan?”

„Moelai ajahnja meninggal doenia, boleh dibi-jang ija ada pagi tida soreh”, saet pengaroeh oewang dollar.

„Apa ija soedah kawin?” tanja si hartawan.

„Oemoernja baroe delapan belas, maka belon bertoendangan”, kata lagi itoe boewaja darat.

„Siapa adanja almarhöem ija poenja ajah?”

„Sampe ija meninggal djoega belon pernah ada orang taoe siapa namanja, sedang orang melinken kenal padanja sabagi satoe toekang noedjoem jang sangat pande.”

„Bagimanatah dengan iboenja?”

„Itoe njonja djanda ada terpoedji elok sakali, dan orang kabarken jang siapa jang lihat padanja, sedikitnja misti mimpi enak.”

Thomson diam sakoetika lamanja dan mengawasi lagi nona Irene jang sedang tepok-tepok tangan tida taoe satoe apa. Maski oemoernja soedah ampir lima poeloeh tahun, si Amerikaän rasaken dirinja djadi anak moeda poela dengan pengharapan bisa bersama sama dengan Irene.

Ya tida lepaskan matanja dari ini nona moeda, hingga si boewaja darat soedah moelai tjoeriga apa jang terharoe dalam hatinja ini aki-aki genit. Tetapi itoelah adanja doenia ini, maski lain orang misti mati, kaloe ija sendiri bisa beroentoeng ija toch tida ambil poesing apa-apa.

„Bagimanatah pikiranmoe prihal ini?” tanja Thomson poela.

„Akoel tida mengarti apa jang toewan maksoed ken”, saolet si djahanam.

„Kaloe bagitoe njatalah kaol belon pande be-toel, kerna di Amerika kaloe orang tanja bagitoe, lantao orang jang ditanja sanggoepken apa jang ada diinginken, kerna ija misti mengarti jang sa-koenja nanti penoeh dengan oewang emas.” kata lagi Thomson dengan gojang-gojang kapalanja jang sengkak sabagi kodok.

Perlahan-Perlahan boedak oewang ini moelai sedar apa jang Thomson inginken dari dirinja, maka ija menanja dengan soewara berbisik:

„Kapan toewan ingin dapat padanja?”

Thomson girang sangat mendengar ini pertanjaän dan menjaolet:

„Sekarang ternjata jang kaol poen soedah bangoen dari mimpimoe. Akoel ingin dapat itoe gadis moeda di dalam waktol tiga hari, sanpe hari kaämpat. Akoel membri oepahan lima riboe dollar pada kaol kaloe bisa dapat pada waktol jang akoel seboetken, tetapi saban hari jang kaol

kalambatan, akoe potong dari oepahanmoe sari-boe dollar.”

Si djahanam moelai memikir bagaimana pantasnja ija aken atoer itoe samoewa, achir-achirnja dengan moeka bersorot gilang ija berkata.

„Baiklah, saja tantoeken jang ini nona dalam-malam antara 13 dan 14 ini boelan aken berada dalam kaoe poenja kamar. Tetapi akoe harap kaoe bisa moefakat kaloe akoe minta lima ratoes dollar voorschot dan sapoeloeh revolver sabagi akoe poenja sendjata.”

Thomson bermesam, komoedian ka doewa ini laloe kaloewar dari itoe panggoeng komedi dan menoedjoe ka roemah makan di mana Thomson ada menginap. Sasampenja di sito Thomson mengaloewarken satoe cheque besarnja delapan ratoes dollar dan berkata:

Prihal sendjata kaoe boleh pilih jang mana ka-oe soeka, akoe melinken kasih kaoe tiga ratoes dollar ongkos beli dan lima ratoes dollar sabagi voorschot. Ini oewang esok pagi kaoe boleh trima di salah satoe bank.

Apa kaoe tida kenal satoe hotel jang djaoeh dari sini, di mana akoe boleh diam aken menantiken kaoe datang?”

Dalam kota. . . . ada hotel Naga Koening dan di sitoelah kaoe bole senang diam menoengoe, sedang akoe nanti datang pada waktoe jang akoe tetapin tadi. Kaoe boleh naik kereta api, sedang

akoe nanti mengambil djalanan rimba soepaja traoesah menoempahkan darah di tengah djalan.

Sasoedahnja moefakat lagi bebepa oeroesan jang perloe, doewa sobat ini laloe berpisah satoe sama lain, dan kamarnja ini millionair Amerika sigra djoega soedah djadi gelap kombali.

Saloeroeh hotel telah djadi soenji, sedang samoewa jang ada soedah poelas, katjoewali bebrapa pendjaga jang djalan moendar mandir.

*
* *

Dengan semboeni sana sini itoe boewaja jang tadi baroe berpisah dari Thomson sekarang meneroesken perdjalanannja. Hatinja ada bilang jang orang Amerika soenggoeh brani mati, kerna padanja jang belon dikenal, ija brani srahken satoe cheque besarnja delapan ratoes dollar, sedang ija tantoe tjelangap kaloe si boewaja melinjap sa-soedahnja trima itoe oewang. Tetapi Lie Giok ada ingat perkataan si hartawan jang menjataken, kaloe segala apa berdjalan sabagimana jang memang ada diharap, itoe lima ratoes dollar aken tida dihitoeng lagi. Inilah jang gombiraken hatinja ini boewaja, jang sekarang melinjap dalam satoe roemah makan jang amat mesoem, di mana ada berkoempoel koerang lebih delepan orang jang boewas-boewas, jang melinken menoenggoe datangnja siang dan malam aken masoek dalam pendjara.

Ini orang-orang samoewa adakenalannja itoe

boewaja jang baroe masoek, dan sakoetika ija lihat ada delapan orang berkoempoel, hatinja djadi lega dan senang. Ya tjoemah perloe ampat orang, maka ija lantas rogo oewang jang katinggalan di sakoenja, saraja bestel minoeman jang ija kenal amat keras. Ya membri bebrapa banjak gelas jang perloe aken bikin sakedjap djoega itoe jang ampat tidoer di mana bangkoe dan pada jang ampat lagi ija membri tanda rasia jang ija perloe maoe bitjara hal jang penting.

Ya hampirken sang toewan roemah makan, pada siapa ija tanja brapa harganja itoe madat dan minoeman jang tadi ija bestel.

„Doewa dollar” saolet ini baas.

„Ini ada oewan ampat dollar”, kata Lie Giok tapi akoe moehoen satoe kamar di mana dengan senang akoe bisa bitjara apa jang perloe, dan kaloe kaoe berhianat, kaoe pertjaja jang barang ini aken mengambil njawamoe.” Saraja berkata bagitoe Lie Giok kaloewarken satoe pistol jaug berisi.

„Hola sobat sabarlah”, saolet ini baas saraja tekoek itoe oewang ampat dollar” belon pernah baas Kioe kim berhianat pada sobat-sobatnja, maka kaoe boleh pertjaja akoe poenja satia.”

Pembatja tantoe sampe mengarti jang melinken itoe baas seboet sobat itoe oewang ampat dollar jang baroe masoek di latji medjanja, kaloe tida, tantoe djoega ija tida nanti berboewat bagitoe roepa.

Dengan sangat tida mengerti ampat sobat itoe mengintilken Lie Giok masoek dalam satoe kamar dimana ijaorang doedoek berkoempoel.

Kita tantoe tida oesah tjeritaken lagi pada pembatja apa jang ijaorang bitjaraken, hanja tjoekoep-lah kaloe kita menantoeken jang tiga hati komoedian nona Irene soedah linjap dari roemah orang toewanja. Hari itoelah jang dibilang tanggal 13 April 1831.

Pangempangan Darah.

Siapa adanja Sinseh Kwahmia?

Sabagimana ternjata pada hoofdstuk ka 1, Lim Kim Liong telah dapat taoe apa jang soedah kadjadian dengan nona Irene, maka terbantoe oleh ija poenja ajah, ija soedah soesoel bangsat-bangsat itoe jang ternjata dari pada perapian jang masih panas, baroesan sadja telah meliwati di itoe tempat, di mana sekarang Lim Eng Djin berada.

Sedang kita soedah bilang waktoe itoe boelan Mei, maka haroeslah kita menerangkan djoega, bahoewa kerna bangsat Lie Giok ada sakit, kapaksa nona Irene ditahan sabagitoe lamanja, dan baroe sekarang ijaorang bisa berdjalan meliwati rimbah aken menghampirken Thomson jang lama telah menantiken padanja dengan tida sabar.

Kaloe itoe waktoe Lim Kim Liong taoe jang itoe bangsat-bangsat melinken terpisah dari dirinja sakira satoe djam ampoenja djaoeh, nistjaja

ajahnja tida sanggoep menahan poela padanja, aken menjoesoel djantoeng hatinja, tetapi sekarang ampat doerdjana itoe dengan senang senang mengomong satoe sama lain.

Lie Giok sendiri dengan tida berkata kata, doeboek di akarnja satoe poehoen besar dan mengisap saroepa pipa Tiong Hoa. Ya poenja moeka mengkeroet dan menjataken pengrasaän jang amat tida enak.

Matanja dengan sorot tadjam mengawasi roengkoen-roengkoen, oepama djoega takoet ada moesoeh bersemboeni.

Kaloe itoe waktoe Lie Giok bisa taoe jang djonggosnja Lim Eng Djin dengan tadjam lagi mengintip dari satoe poehoen besar, tantoe djoega djonggos itoe ampoenja oemoer tida ada satoe djam lagi.

Dengan mengingat Lim Eng Djin ampoenja pesanan, sang djonggos tinggal diam, dan menoenggoe hingga bangsat-bangsat itoe samoewa soedah tidoer poelas, dan tjahaja api jang baroesan dipake masak boeboer perlahan-perlahan soedah djadi padam, dan melinken katinggalan sadja bebrapa arang jang masih menjala.

Sawaktoe itoe djoega djonggos ini laloe toeroen dengan hati-hati oepama koetjing maoe menoebroek boeroeng, dan dengan tida bersoewara ija tjaboet pisonja, dengan apa ija lantas potong tali tkatannja nona Irene jang soedah poelas. Ampir-

ampir Irene berteriak, tetapi baik djoega ija denga-soewara jang bilang satoe sobat datang menoer loeng padanja. Ya bertjoetjoeran ajer mata, koetika sang djonggos soedah toeloeng ija bangoen, komoedian ija berdoewa berlaloe lagi.

Koetika berdoewa ini sampe dihadapan Lim Eng Djin dan Kim Liong ka doewa ini soedah dapatkan doewa itoe sedang poelas, tjoema Kim Liong saorang jang maski poelas soedah mengigo dengan keras, dan seboetken namanja Irene. Satoe warna merah djamboe telah menoetoeppen parasnja ini nona, jang baroe sekarang mengarti, ija poenja toewan penoeloeng boekan lain orang dari pada Lim Kim Liong, dan sekarang baroe ija taoe, jang Kim Liong ada menjintaken dirinja

Ya merasa sangat beroentoeng jang maksoednja bisa terkaboel kerna ija sendiri memang soedah lama ada menjintaken ini djedjaka, maka sedang sekarang ija taoe, ija boleh mengoetjapken trima kasih pada Kim Liong aken ini boedi besar, ija poen dengan senang hati nanti kasihken tangannja pada itoe djedjaka sabagi pembalas boedinja.

„Apa sekarang saja boleh berlaloe nona?” tanja djonggos itoe dengan rendah pada Irene.

„Baiklah”, menjaonet Irene dengan soewara haloes soepaja djangan ganggoe orang jang lagi tidoer, „tetapi kae misti ingat jang boleh djadi itoe kawanang bangsat nanti menjoesoel kita di sini”, ija berkata lagi, saraja kaloewarken satoe

tjintjin jang manis dari djarinja. Saraja angsoerken tjintjin itoe ija berkata:

„Djongos jang berboedi, inilah kae poenja oepahan”.

Dengan manis sang djongos gojangken tanganja.

„Nona, „ija menjaoet, „saja boekan menoeloeng dengan mengarap oepahan, hanja kaloe nona maoe balas boedi saja,”..... djongos itoe menoendjoeki toewannja jang moeda, .,..... „balaslah pada ini satoe boediman jang tida takoet boewang djiwa aken menoeloeng nona jang ija

„Ya apa?” tanja Irene dengan girang.

„Ya tjintaken” saonet lagi sang djongos.

Kabeneran itoe waktoe Kim Liong ngelisik dan memboeka matanja dengan perlahan. Ya meram melek, dan dapat pandang djantoeng hatinja di ija poenja mata. Ya lompat bangoen dan oepama orang jang masi koerang pertjaja matanja, ija gigit djarinja, tetapi koetika ija merasa sakit, baroelah ija pertjaja jang dirinja boekan ngigo.

Ya hampirken itoe nona manis pada siapa dengan manis ija tanja bagimana sekarang ija bisa ada di hadepannja, dan Irene tjeritaken dengan terang pada ini kongtjoe prihal jang terdjadi dengan dirinja.

Melinken dalam hatinja Lim Kim Liong poedji

itoe ajahnja ada saorang jang pandei, dan ija mengakoe djoega jang ka sabaran ada lebih besar harganja dari tingka lakoe jang gregetan dan terboeroe napsoe. Dengan manis ija bangoeni ajahnja pada siapa ija tjeritaken apa jang soedah kedjadian, maka sang ajah tida menjaoet lain, dari pada menitah sadiaken senapan.

Tiga lelaki ini laloe bersadia sabagimana mistinja, hal mana ternjata sangat perloe, kerna satoe menit kamoedian berboenji satoe senapan model doeloe dan satoe pelor meliwat diatas kapalanja Kim Liong, tetapi sekedjap djoega itoe tiga lelaki dan nona Irene soedah linjap dengan tida katahoean kamana perginja.

„Doraka betoel”, triak Lie Giok dengan sangat gregetan dan isi kombali senapannja, „kamana larinja itoe tiga bangsat dan kita poenja boeroeng jang elok dan tjantik?”

Ini pertanjaän ija tida sanggoep djawab, kerna satoe peloeroe dari senapan Kim Liong soedah bikin ija roeboeh ka boemi, dimana sakedjap komoedian brentinja napas soedah mengoetaraken jang njawanja telah poelang ka asal. Lehernja berhamboeran darah hingga tida keliroe kaloe dibilang Pangempang Darah, kerna itoe tiga bangsat jang lain, dengan sekedjap soedah rebah djoega diboemi dengan berkoetjoeran darah sana sini.

Maski dengan pemandangan jang sangat ngeri, Irene dan tiga lelaki itoe soedah meninggalkan

tampatnja mengoempat dan kaloewar menghampirken itoe empat bangke.

Sakoenjoeng-koenjoeng Irene ingat jang iboenja ada bawaken ija satoe soerat, jang menoeroet katanja sang iboe itoe, ada tertoeelis oleh ajahn j sawaktoe maoe meninggal doenia, dan iboenja dapat pesanan aken boeka soerat itoe kalo^e Irene sedang mengadepken empat bangke.

Njatalah jang ajahnja tida berkata keliroe, dan lebih taoe segala apa dari lain orang.

Soerat ini dan pesanan iboenja laloe ija serahkan pada Kim Liong jang laloe boeka dan batja sabagi kita seboetken di bawah ini:

Irene jang manis.

Kaloe soerat ini sampe di tanganmoe dan kae boeka, ajahmoe atawa orang jang menoelis ini soerat, soedah meninggal doenia, kerna oemoernja soedah sampe.

Kaloe akoe poenja hitoengan tida keliroe ini soerat bakalan terboeka antara malam tanggal 3 dan 4 Mei 1831, jalah kaloe kae bersama Lim Eng Djin, Lim Kim Liong, satoe djongosnja ada mengadepi empat bangke jang loekanja ngeri dan darahnja ada beroepa pangempangan jang ketjil.

Akoe memang taoe jang Kim Liong tjintaken kae, tetapi akoe misti njataken menjesal, jang kae tida boleh kawin padanja, sedang Lim Eng Djin sampe taoe apa jang djadi halangan. Kaloe

kaoe sendiri maoe taoe sebabnja, baiklah kaoe tanja pada iboemoe.

Boewat Kim Liong, kaoe traoesah koewatir, di kamoedian hari ija bakal bertemoe poela dengan lain nona, jang aken rapatken itoe loeka hatinja jang sekarang terdjadi kerna ini soerat.

Kaoe mengoetjap trima kasih padanja soedah menoeloeng padamoe, tetapi lantass kaoe misti berangkat poelang, kerna oemoer iboemoe, anak tinggal hingga besok soreh, dan kaoe lekas misti dapat taoe apa jang djadi halangan dalam hal ini.

Sekarang akoe misti membri taoe, siapa akoe adanja, jang iboemoe sendiri, belon begitoe taoe akoe poenja nama benar.

Akoe ini sabenarnja boekan sinseh kwahmia, tetapi sinseh pehdji, satoe peladjaran jang akoe dapatken dari akoe poenja ajah djoega. Salainnja dari ini, akoe tida bisa kasih lagi katerangan, kerna akoe poenja dosa, melarang akoe tjemploengken akoe poenja Irene kadalam soemoer tjilaka.

Biarlah ini dosa, jang sekalian manoesia soedah loepa, menoeroet akoe poenja badan masoek kadalam koeboer.

Slamat pengabisan,

A J A H M O E,

L I E B I A N H I E.

Lim Kim Liong satelah habis batja itoe soerat tida berkata lagi apa-apa, hanja ija peloek Irene boewat pengabisan, dan sakedjap itoe djoega sa-toe peloeroe revolver soedah linjapken njawanja.

Lim Eng Djin ampoenja kaget boekan kapalang, tetapi apa maoe, poetranja toch soedah linjap. Dengan sangat sedih itoe malam ija antarken poetranja ka tempat tidoer jang pengabisan, dan Irene pada iboenja.

Ampir Lim Eng Djin sendiri merasa bosan hidoep, kaloe. tida mesam poetranja jang ka doewa, jang baroe beroemoer satoe malam tadi sadja ada menjamboet ija poenja poelang ka roemah.

Maski bagimana sedih, toch soedah ada penggantinja Kim Liong bagi sang ajah dan iboe, jang sekarang melinken hidoep aken merawat anak jang masih orok itoe.

Dengan bagini Lim Eng Djin dihoekoem bagi dosanja jang doeloe ija telah bikin pada Tjioe Goat Nio.

Sedang hikajat tida menjeritaken terlebih djaoeh, kita djoega kapaksa misti oetjapken Slammat sakalian Pambatja, kerna tangan kita soedah lemas.

TAMAT.

Baroe terbit :

60	Boekoe	Sam Kok terkarang oleh Sianseng Tjie Tjin Koeij = 300 gambar serta 1 kaart djeman Sam Kok	tamat	f 24.—
2	„	Soen Pin-Bang Kwan. . . „	„	1.50
1	„	Pauw Kong An pake gambar „	„	0.80
1	„	Asia Timor. „	„	1.75
1	„	Siauw Ang Djie. „	„	0.75
1	„	Kaja baroe broentoeng. . „	„	0.75
1	„	Pangempangan Dara samboengan (boekoe tjerita: kaja baroe broentoeng). . „	„	0.75
1	„	Oeroesan Tiong Kok 15 tahun dimoea. „	„	0.50
1	„	Njai Dasima pake gambar „	„	1.—
1	„	Woordenlijst, „Java Tourist” Ingris, Melajoe Soenda dan Djawa. „	„	1.—
1	„	Ilmoe masakan tiga roepa bangsa tersalin oleh nona Caroline Tjiong. „	„	2.50
2	„	Ilmoe Sedjati roepa-roepa tjonto Rekest d.l.l. „	„	12.—
3	„	Song Kang blon „	„	2.25
1	„	Sair Song Lo. „	„	0.65
1	„	Koempoelan Wet-wet. . . „	„	1.—
2	„	„ Roepa-roepa, terisi: sair orang bersobat, Nona Boedjang, Boea-boeahan, Anak moeda, Kembang, Baba Boedjang, toean Spencer, dan Njonja Taxel, Ikan, Daon, Pisang dan Sair Sie Djin Koei tamat	f 1.50	
1	Boekoe	sair Nasehat anak prawan. „	„	0.70

Masih banjak sekali lain-lain boekoe tiada bisa abis diseboet dalem ini dattar. Ibl dijae minta kita poenja Prijscourant.

KANTOOR TITAK DAN TOKO BOEKOE
 TJIJONG KOEN BIE & Co.
 Pintoebesar—Batavia.

